

**THE APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL
STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) TO
IMPROVE THE LEARNING RESULTS OF IPA GRADE
VII B SMP NEGERI 1 ATAP SINABOI
LESSONS YEAR 2015/2016**

Sunyoto, Evi Suryawati, Elya Febrita

Email :sunyoto@yahoo.com, evien_riau@yahoo.co.id, elyafebrita59@gmail.com

Phone : +6281312221331

Biology Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This research was conducted in Class VII B Junior Country Sinaboi lessons year 2015/2016. This research is a research action class is done in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The data collected in this research is the result of student learning that consists of absorption, ketuntasan learning, appreciation groups, student's activities and the activities of the teacher. Pengumpulan instruments data using tests and observation sheets. The results showed the results of students consisting of absorbance, ketuntasan learning, group learning activities, awards the student and teacher experience increased activity. Absorbance in cycle I, i.e. 76% (quite) rise in cycle II, i.e., 80.27% (good), ketuntasan students can study in cycle I, i.e. 90% (completely) increased on 100% IE cycle II (complete), the awards Group on cycle I i.e. 1 group of award winning super group 4 and get great rewards, I cycle i.e. 1 group was awarded the super and terrific award winning group 4 the student's activity cycle, I IE 85.84% (good) increased in cycle II, i.e., 95.42% (excellent), the activity of the teacher in the cycle I IE 88,47%, (good) increased in cycle II, namely 100% (excellent). It can be concluded that the application of the cooperative learning model of application type STAD (StudentTeams Achievement Division) can improve the learning results of IPA grade VII B SMP Negeri 1 Roof Sinaboi lessons year 2015/2016.*

Keywords: *Cooperative Type STAD, Learning Result of IPA*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS VII B SMP NEGERI 1 ATAP SINABOI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Sunyoto, Evi Suryawati, Elya Febrita

Email : sunyoto@yahoo.com, evien_riau@yahoo.co.id, elyafebrita59@gmail.com

Phone : +6281312221331

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Penelitian ini dilakukandi kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Parameter dalam penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar, penghargaan kelompok, aktifitas siswa dan aktivitas guru. Instrumen pengumpul data menggunakan tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan hasil siswa yang terdiri dari daya serap, ketuntasan belajar, penghargaan kelompok, aktifitas belajar siswa dan aktivitas guru mengalami peningkatan. Daya serap pada siklus I yaitu 76% (cukup) meningkat pada siklus II yaitu 80,27% (baik), ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 90% (tuntas) meningkat pada siklus II yaitu 100% (tuntas), penghargaan kelompok pada siklus I yaitu 1 kelompok mendapatkan penghargaan super dan 4 kelompok mendapatkan penghargaan hebat, pada siklus II yaitu 1 kelompok mendapatkan penghargaan super dan 4 kelompok mendapatkan penghargaan hebat, aktivitas siswa pada siklus I yaitu 85,84% (baik) meningkat pada siklus II yaitu 95,42% (baik sekali), aktivitas guru pada siklus I yaitu 88,47%, (baik) meningkat pada siklus II yaitu 100% (baik sekali). Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi tahun pelajaran 2015/2016.

Kata kunci: Kooperatif tipe STAD, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, maka peningkatan kualitas pendidikan perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan seksama, sebab pendidikan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan merupakan salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu berbagai usaha harus terus menerus diupayakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai pelaksana disekolah juga dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam menguasai dan menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Pencapaian tujuan dalam proses pembelajaran akan terlihat dari belajar dari siswa itu sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Atap Sinaboi dilihat dari hasil ulangan harian Kompetensi Dasar (KD) 6.1 yaitu 67,33 (kurang), tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) mata pelajaran IPA yang ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran IPA siswa belajar secara sendiri-sendiri, tidak ada kerjasama antara siswa, motivasi siswa rendah, kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam belajar.

Dari pihak guru penyebab tidak tercapai KKM guru lebih menitik beratkan belajar dengan menggunakan metode ceramah sehingga kurang menarik bagi siswa dengan metode yang diterapkan tersebut. Disamping itu guru tidak pernah menerapkan model-model pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu adanya peran guru melakukan perbaikan pengajaran yang mengarahkan siswa berperan sebagai aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Devision).

Model pengajaran kooperatif tipe STAD merupakan jenis pelajaran yang dirancang untuk memperoleh interaksi siswa model pembelajaran ini dapat mengoptimalkan partisipasi siswa untuk mengembangkan keterampilan, sosila, mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain, mau bekerjasama antar teman dalam suatu kelompok maupun berpikir logis meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep penting, melatih siswa untuk berani berbicara didepan kelas (Agus dan Rusmaini, 2006). Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Devision) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Atap Sinaboi pada bulan Maret sampai dengan April Tahun Pelajaran 2015/2016. Sebagai objek penelitian adalah siswa kelas VII B dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah actual yang dihadapi guru dilapangan.

Terdapat 3 parameter dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan aktifitas guru. Hasil belajar siswa terdiri dari daya serap dan ketuntasan belajar individu. Daya serap diperoleh dari nilai postes setiap akhir pertemuan dan nilai ulangan harian sedangkan ketuntasan belajar individu diperoleh dari ulangan harian yang dilaksanakan di akhir siklus. Aktifitas siswa diukur menggunakan lembar observasi yang meliputi : bertanya, bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LTS, dan mempresentasikan hasil LTS. Aktifitas guru diukur lembar observasi aktivitas guru yang meliputi : pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Prosedur penelitian yaitu perencanaan terdiri dari 2 siklus dengan materi Ekosistem dan Keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi.

Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif. Analisa dilakukan dilihat dari pencapaian daya serap siswa secara individu dan klasikal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar. Untuk mengetahui daya serap dan ketuntasan belajar siswa dari hasil belajar menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Siswa

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Amat baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang

Modifikasi Purwanto, N (2008)

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih skor tes individu sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun nilai perkembangan individu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai perkembangan individu

No	Skor tes	Nilai perkembangan
1	Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
2	10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
3	Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 diatas skor dasar	30
5	Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Slavin dalam Yustina (2013)

Aktifitas siswa dan guru diamati oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi, kemudian dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Angka persentase
F = Frekuensi aktifitas siswa
N = Jumlah aktifitas siswa keseluruhan

Analisa aktifitas belajar siswa dan guru dikategorikan seperti tabel 3.

Tabel 3. Interval dan Kategori Aktifitas Siswa

Interval (%)	Kategori
90 – 100	Baik Sekali
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
≤ 69	Kurang

Modifikasi Purwanto, N (2008)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada siswa kelas VII B Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 1 Atap Sinaboi, yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada siklus I materi pokok mengenai ekosistem, meliputi 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Pada siklus II materi pokok mengenai keanekaragaman makhluk hidup dalam pelestarian ekosistem, meliputi 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap akhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran dan dilakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh observer.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 06 April 2016 sampai dengan 30 April 2016. Sebelum pelaksanaan tindakan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi pada hari sabtu tanggal 02 April 2016, mengenai penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan pembagian kelompok berdasarkan skor nilai yang diperoleh pada ulangan harian sebelumnya. Dalam proses pembelajaran siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang yang heterogen

Daya Serap

Setelah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi pokok “Ekosistem” pada siklus I melalui dua kali post test dan satu kali ulangan harian maka diperoleh hasil daya serap siswa yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Daya Serap Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi Pelajaran Biologi dengan Penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berdasarkan Nilai Post Test dan Nilai Ulangan Harian Pada Siklus I Tabel 1. Daya serap siswa pada siklus I dan II melalui Post Tes dan UH

Interval	Kategori	SIKLUS I (N %)			SIKLUS II (N %)		
		Post Test 1	Post Test 2	UH I	Post Test 1	Post Test 2	UH II
90 - 100	Baik Sekali	5 (16,67)	7 (23,33)	0 (0,00)	10 (33,33)	14 (46,67)	1 (3,33)
80 – 89	Baik	10 (33,33)	10 (33,33)	11 (36,67)	8 (26,67)	5 (16,66)	19 (63,34)
70 – 79	Cukup	9 (30,00)	9 (30,00)	16 (53,33)	10 (33,33)	11 (36,67)	10 (33,33)
≤ 69	Kurang	6 (20,00)	4 (13,34)	3 (10,00)	2 (6,67)	0 (0,00)	0 (0,00)
Jumlah		30	30	30	30	30	30
Rata-rata kelas		73,56	76,00	75,60	79,67	82,00	80,27
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Dari Tabel 4 dapat dilihat hasil belajar siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan I rata-rata nilai post test yaitu 73,56 (cukup), pertemuan II yaitu 76,00 (cukup) dengan rata-rata nilai ulangan harian siklus I yaitu 75,60 (cukup).

Pada siklus I, rata-rata nilai ulangan harian siswa 75,60 (cukup). Hasil belajar siswa dari nilai ulangan harian pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ulangan harian sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) yaitu 67,33 (kurang). Peningkatan ini terjadi karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tugas yang ada di Lembar Tugas Siswa (LTS). Siswa tidak hanya menjadi pendengar aktif tetapi juga dapat memberikan penjelasan kepada teman-teman sekelompoknya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mempersiapkan diri dalam mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010) dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan pembelajaran kepada teman-teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang isinya pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Pada siklus II rata-rata ulangan harian mengalami peningkatan dibandingkan nilai ulangan pada siklus I. Kategori baik sekali 1 siswa (3,33%), kategori baik meningkat menjadi 19 siswa (63,34%) dan kategori cukup 10 siswa (33,33%). Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, bahwa hasil belajar siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa sudah mampu mengingat dan memahami materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Peningkatan ini terjadi karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap kelompok bekerjasama untuk menyelesaikan tugas tugas yang ada di Lembar Tugas Siswa (LTS). Siswa tidak hanya menjadi pendengar aktif

tetapi juga dapat memberikan penjelasan kepada teman teman sekelompoknya dengan baik. Sesuai dengan pendapat Trianto (2010) dalam pembelajaran kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya, seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompoknya dengan baik, berdiskusi dan sebagainya. Agar terlaksana dengan baik, siswa diberi lembar kegiatan yang isinya pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis tes hasil belajar, ketuntasan belajar siswa secara individual pada siklus I dan siklus II setelah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas VII BSMPNegeri 1 Atap Sinaboi Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII BSMPNegeri 1 Atap Sinaboi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Berdasarkan Ulangan Harian Pada Siklus I dan II

Siklus	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Belajar Individual	
		Siswa yang Tuntas N (%)	Siswa yang Tidak Tuntas N (%)
Siklus I (Ulangan Harian I)	75,60	27 (90,00)	3 (10,00)
Siklus II (Ulangan Harian II)	80,27	30 (100,00)	0 (0,00)

Pada siklus I walaupun masih kategori cukup tetapi terjadi peningkatan siswa yang tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Tidak tuntasnya 3 siswa karena siswa tersebut belum melaksanakan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Motivasi dan keingintahuan siswa masih rendah sehingga siswa hanya sekedar mengerjakan LKS tapi tidak ada pemahaman sama sekali. Rendahnya motivasi dan keingintahuan siswa mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah serta hasil ulangan harian yang diperoleh pada siklus I juga rendah. Menurut Sanjaya (2007), proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

Dari data ketuntasan diketahui siswa yang tuntas secara individu pada siklus II adalah 30 siswa (100,00%) dari jumlah keseluruhan siswa 30 orang, kelas tersebut telah dikatakan tuntas. Hal ini didukung oleh pendapat Depdiknas (2008) bahwa ketuntasan secara individu dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 70% dan jumlah siswa yang tuntas belajar dengan nilai 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

Penghargaan Kelompok

Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe STADberlangsung, setiap siswa memperoleh nilai perkembangan secara individual ataupun kelompok yang diperoleh selama pembelajaran siklus I dan II. Rerata hasil penghargaan kelompok dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penghargaan kelompok pembelajaran kooperatif tipe NHT Siklus I dan II

Kelompok	SIKLUS I		SIKLUS II	
	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok	Rata-rata Perkembangan Kelompok	Penghargaan Kelompok
A	20	Hebat	23,33	Super
B	20	Hebat	20	Hebat
C	21,67	Hebat	20	Hebat
D	21,67	Hebat	20	Hebat
E	25	Super	20	Hebat

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat perolehan penghargaan kelompok pada siklus I kelompok E mendapatkan penghargaan super, kelompok A,B,C, dan D mendapatkan penghargaan hebat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerja sama dlam meningkatkan hasil belajar baik dalam menghasilkan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik, apa bila setiap kelompok aktif dan berinteraksi dengan baik serta saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya. Sesuai pendapat Ibrahim (2000) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok, sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

Penghargaan kelompok pada siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I. penghargaan kelompok pada siklus II kelompok A mendapatkan penghargaan super, kelompok B, C, D dan E mendapatkan penghargaan hebat. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa telah termotivasi untuk saling bekerjasama dalam meningkatkan hasil belajar baik dalam menyelesaikan LTS karena keberhasilan kelompok dapat tercapai dengan baik, apabila setiap kelompokn aktif dan berinteraksi dengan baik serta saling membantu diantara siswa yang pintar dengan siswa yang lemah dalam kelompoknya. Sesuai pendapat Ibrahim (2006) menyatakan dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat tergantung terhadap semua individu yang ada didalam kelompoknya, dua atau lebih saling bergantung satu sama lain dalam mencapai hasil dan penghargaan bersama.

Aktifitas Siswa

Data aktivitas siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STADtahun pelajaran 2015/2016 yang diperoleh selama pembelajaran siklus I dan siklus II. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Persentase Aktivitas Siswa Kelas VII BSMPNegeri 1 Atap Sinaboi Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Tahun Pelajaran 2015/2016 Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas Siswa	Siklus I (%)			Siklus II (%)		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata Siklus II
1	Bertanya	12 (40,00)	24 (80,00)	60,00	24 (80,00)	27 (90,00)	85,00
2	Bekerja sama dalam kelompok	24 (80,00)	26 (86,67)	83,34	28 (93,33)	30 (100,00)	96,67
3	Mengerjakan LTS	30 (100,00)	30 (100,00)	100,00	30 (100,00)	30 (100,00)	100,00
4	Mempresentasikan hasil LTS	30 (100,00)	30 (100,00)	100,00	30 (100,00)	30 (100,00)	100,00
Jumlah siswa		30	30		30	30	
Rata-rata		80,00	91,67	85,84	93,33	97,50	95,42
Kategori		Baik	Baik sekali	Baik	Baik sekali	Baik sekali	Baik sekali

Pada siklus I aktifitas bertanya pada pertemuan I yaitu 40,00% (kurang) kemudian meningkatkan pada pertemuan II menjadi 80,00% (baik). Pada aktifitas bekerja sama dalam kelompok pada pertemuan 1 yaitu 80,00% (baik) kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 86,67% (baik). Pada aktifitas mengerjakan LTS dan mempresentasikan hasil LTS pada pertemuan 1 yaitu 100,00% (baik sekali) sama halnya pada pertemuan II 100,00% (baik sekali). Peningkatan aktifitas siswa menandakan bahwa siswa diajar untuk bekerja sama, siswa lebih mempunyai rasa tanggung jawab bagi dirinya dan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh nilai yang baik bagi kelompoknya. Sesuai dengan pendapat Slavin dalam Agus dan Rosmaini (2006) bahwa terdapat 3 konsep utama yang menjadi karakteristik pelajaran kooperatif tipe STAD yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan kesempatan yang sama untuk berhasil. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa harus meningkatkan aktivitasnya dalam kelompok.

Pada siklus II aktivitas bertanya pada pertemuan 1 yaitu 80,00% (baik) kemudian meningkat pada pertemuan 2 menjadi 90,00% (baik sekali). Pada aktivitas bekerja sama dalam kelompok, mengerjakan LTS, dan mempresentasikan hasil LTS pada pertemuan 1 yaitu 100,00% (baik sekali) sama halnya pada pertemuan II 100,00% (baik sekali).

Peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik sehingga terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat interaksinya dengan lingkungannya. Sesuai dengan pendapat Arief (2006) salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku dalam dirinya.

Aktifitas Guru

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Hasil observasi siklus I dan II tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VII B SMP Negeri 1 Atap Sinaboi Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Tahun Pelajaran 2015/2016 Siklus II

Siklus	Pertemuan	Aktifitas Guru (%)	Kategori
I	1 (Pertama)	84,62	Baik
	2 (Kedua)	92,31	Baik sekali
	Rata-rata	88,47	Baik
II	1 (Pertama)	100,00	Baik sekali
	2 (Kedua)	100,00	Baik sekali
	Rata-rata	100,00	Baik sekali

Pada siklus I pertemuan I persentase aktivitas guru adalah 84,62% (baik). Walaupun dikategorikan baik, pada pertemuan ini pembelajaran yang dilaksanakan belum dikuasai sepenuhnya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan waktu dengan efisien sehingga pada kegiatan inti guru tidak melakukan pemantapan konsep dan kegiatan penutup guru tidak memberikan tindak lanjut. Dengan demikian langkah-langkah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

Pada pertemuan II aktivitas guru meningkat menjadi 92,31% (sangat baik). Pada pertemuan II masih ada kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu guru tidak memberikan tindak lanjut kepada siswa, hal ini karena kurang efisiennya guru dalam menggunakan waktu. Pada siklus II, pertemuan I dan II persentasenya adalah 100,00% (sangat baik). Meningkatnya persentase aktivitas guru pada siklus II disebabkan karena guru menerapkan seluruh langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Dalam proses pembelajaran, guru aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti yaitu menyampaikan informasi garis-garis besar materi yang dipelajari, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, membagikan LTS kepada siswa, membimbing siswa dalam mengerjakan LTS, meminta siswa untuk presentasikan hasil kerjanya, melakukan pemantapan konsep, dan kegiatan penutup yaitu membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, post test, memberikan penghargaan kepada kelompok serta memberikan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer, terbukti bahwa guru dapat melaksanakan perannya dengan sangat baik. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Peranan guru sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Slameto (2003), peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak optimal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang terdiri dari hasil belajar siswa, aktifitas siswa, dan aktifitas guru. Peneliti menyarankan kepada guru-guru khususnya IPA dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, D dan Rosmaini S. 2006. Strategi Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar, Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Penyusunan KTSP Lengkap (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD, SMP dan SMA*, Pustaka Yustisia, Yogyakarta.
- Ibrahim, M, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.
- Purwanto, N. 2008. Prinsip-prinsip dan Teknis Evaluasi Pengajaran. PT Remaja Offset. Bandung.
- Sanjaya.W. 2008. Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Kencana pranada, media group. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Menghalangi*. PT. Raneka Cipta Jakarta.
- Yustina, dkk. 2013. *Strategi Pembelajaran Biologi*. UR Press. Pekanbaru.